

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

## **ANALISIS USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI WORTEL DI DESA AIR DUKU KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

*(Analysis Of Farming And Factors Affecting The Income Of Carrot Farming In Air Duku Village, Selupu Rejang Sub-District, Rejang Lebong District)*

**Indah Fitria**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Jalan Jenderal Soedirman no. 189 Bengkulu. Indonesia

\*Corresponding Author, Email: indahfitri812@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

The development of the production of an agricultural commodity must be in line with the development of the price of the commodity in question. This is because the high or low income of farmers is determined by the amount of production sold and the commodity prices received by farmers at harvest time. The success of a farming business can be seen from the income received by farmers. Therefore, increasing the profit of carrot farmers can be achieved through improving the allocation of the use of production factors in carrot farming, so that production efficiency can be increased. Seeing the high amount of carrot production in Selupu Rejang District, especially Air Duku Village, the author is interested in examining how high the income level of carrot farming is and analyzing what factors affect carrot farming income in Air Duku Village where this village is included in the Selupu Rejang District area which is become a commodity producer of carrots in Rejang Lebong Regency. Based on the analysis carried out, the following results show that the average income of carrot farming in Air Duku Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency is Rp. 3,928,380.80,-/Ut. This means that farmers' income can cover all costs incurred during farming production activities. Land area, age, education level and number of family dependents simultaneously have a significant effect on carrot farming income and partially which have a significant effect are land area, age and number of family dependents.

**Keywords:** carrot farming, factors of production, income received

### **ABSTRAK**

Perkembangan produksi suatu komoditas pertanian harus seiring dengan perkembangan harga dari komoditas yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pendapatan petani ditentukan oleh jumlah produksi yang dijual serta harga komoditas yang diterima petani pada waktu panen. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani. Oleh karena itu, peningkatan keuntungan petani wortel dapat ditempuh melalui perbaikan aloksi penggunaan faktor-faktor produksi dalam berusahatani wortel, sehingga efisiensi produksi dapat ditingkatkan. Melihat tingginya jumlah produksi wortel di Kecamatan Selupu Rejang khususnya Desa Air Duku, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besarnya tingkat pendapatan usahatani wortel dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di Desa Air Duku dimana Desa ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang yang menjadi penghasil komoditi wortel di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Air Duku Kecamatan Selupu

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung. Luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel dan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.

**Kata kunci:** faktor produksi, usahatani wortel, pendapatan diterima

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Ini berarti sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia memiliki topografi yang bergunung-gunung sehingga sangat sesuai ditanami berbagai macam tanaman salah satunya komoditas hortikultura (khususnya tanaman sayuran).

Menurut Hanifa dan Luthfeni (2006) tanaman sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan air yang berasal dari tumbuhan (bahan makanan nabati). Berbagai jenis tanaman sayuran mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia baik itu dari segi kesehatan maupun kontribusinya terhadap sektor perekonomian. Salah satu jenis tanaman sayuran yang mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia adalah tanaman wortel.

Tanaman wortel termasuk jenis sayuran semusim yang mengandung berbagai sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, yang berumur kurang dari setahun (umur mulai panen) Kementerian Pertanian (2015). Tanaman wortel merupakan tanaman sayuran umbi akar yang rasanya manis karena mengandung zat gula. Tanaman ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sayuran ini selalu hadir tanpa

mengenal musim. Berbicara tentang khasiat, wortel mengandung banyak vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi tubuh. Dan bukan itu saja, kandungan senyawa karoten (pro-vitamin A) yang tinggi pada wortel dapat mencegah berbagai penyakit seperti rabun senja dan berbagai jenis kanker. Selain beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh, masih ada manfaat lain yang dimiliki oleh wortel, seperti bijinya yang mengandung minyak esensial yang dapat dimanfaatkan sebagai pemberi aroma dalam pembuatan parfum dan masakan. Dan bukan hanya itu, daun muda tanaman ini dapat dijadikan sayur dan sedangkan daun tuanya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak (Sastradiharja. 2006).

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu daerah yang memiliki aneka potensi yang menunjang perekonomian di Provinsi Bengkulu, terutama pada bidang pertanian. Komoditi pertanian yang banyak di budidayakan yaitu sayur-sayuran, salah satunya adalah komoditi wortel. Hal ini dikarenakan daerah Kabupaten Rejang Lebong memiliki keadaan kondisi tanah yang gembur dan subur serta memiliki ketinggian wilayah yang berkisar antara 9.00 – 1.500 mdpl (Muhammad. R. 2012).

Adapun informasi mengenai luas panen, produksi dan produktivitas wortel di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 1.

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

**Tabel 1.** Luas panen, produksi dan produktivitas wortel kabupaten Rejang Lebong Tahun 2020-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	1.312	31.383,5	23,92
2021	1.607	40.032,5	24,91
2022	1.567	35.952,1	22,94

Sumber Badan Pusat Statistik 2022 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1, produktivitas tanaman wortel di kabupaten Rejang Lebong mengalami perkembangan yang fluktuatif. Jumlah produksinya mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 sempat mengalami penurunan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya serangan hama dan penyakit, pemanfaatan faktor-faktor produksi yang kurang maksimal, faktor harga dan lain sebagainya.

Kecamatan Selupu Rejang merupakan salah satu kecamatan penghasil komoditi wortel di Kabupaten Rejang Lebong khususnya desa Air Duku. Jumlah produksi wortel tertinggi dihasilkan oleh Kecamatan Selupu Rejang, dimana Desa Air Duku termasuk didalamnya, dengan jumlah produksi sebesar 98.567 kuintal per kecamatan.

Perkembangan produksi suatu komoditas pertanian harus seiring dengan perkembangan harga dari komoditas yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pendapatan petani ditentukan oleh jumlah produksi yang dijual serta harga komoditas yang diterima petani pada waktu panen. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani. Oleh karena itu, peningkatan keuntungan petani wortel dapat ditempuh melalui perbaikan aloksi penggunaan faktor-faktor produksi dalam berusahatani wortel,

sehingga efisiensi produksi dapat ditingkatkan.

Melihat tingginya jumlah produksi wortel di kecamatan Selupu Rejang khususnya desa Air Duku, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besarnya tingkat pendapatan usahatani wortel dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di Desa Air Duku dimana Desa ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang yang menjadi penghasil komoditi wortel di Kabupaten Rejang Lebong.

## BAHAN DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani wortel di desa Air Duku yang berjumlah 54 responden. Penarikan sampel responden ditentukan secara acak sederhana (simple random sampling). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin (Ridwan dalam Hendry.2010). Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 petani. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Batas ketelitian yang diinginkan

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

maka :

$$n = \frac{54}{(1 + 54 \cdot (10\%)^2)}$$

$$n = 35,06$$

$$n = 35$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Data primer meliputi karakteristik petani kubis, Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian, misalnya, jurnal, artikel, buku-buku dan intansi yang menyediakan data terkait dan dibutuhkan dalam penelitian.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian

simultan (uji-F), pengujian individual (uji-T) dan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usahatani Wortel

Biaya usahatani wortel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), dimana biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya bagi hasil. Adapun rata-rata biaya usahatani wortel di Kelurahan Simpang Nangka dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Rata-rata biaya usahatani wortel di desa Air Duku tahun 2023

Uraian	Rata –Rata Biaya Usahatani Wortel (Rp/Ut)
Biaya Tetap (FC)	
Pajak	1.214,29
Biaya penyusutan alat	49.526,72
Rata-Rata Biaya Tetap	50.741,01
Biaya Tidak Tetap	
Benih	295.428,64
Pupuk	297.257,14
Pestisida	10.297,14
Tenaga Kerja	2.845.571,43
Biaya Transportasi	108.260,00
Rata-Rata Biaya Variabel	3.556.814,36
Total Biaya Usahatani	3.607.555,36

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

### Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Wortel

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga. Semakin tinggi jumlah produksi yang

dihasilkan dan harga yang berlaku saat itu maka semakin tinggi pula penerimaan petani dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan pendapatan merupakan salah satu nilai yang menjadi penentu tingkat keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan adalah selisih

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

antara total penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan. Adapun rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani wortel di Desa Air Duku dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani wortel di desa Air Duku tahun 2023.

No	Uraian	Rata-rata	
		Fisik (Kg)	Rupiah/Ut
1.	Produksi	3819,23	-
2.	Penerimaan	-	7.866.742,86
3.	Biaya Usahatani	-	3.607.555,36
4.	Biaya Bagi Hasil	-	330.806,70
5.	Pendapatan Usahatani	-	3.928.380,80

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah produksi wortel yang dihasilkan petani rata-rata sebanyak 3.819,23 kg dan rata-rata penerimaan usahatani adalah sebesar Rp. 7.866.743,86,-/Ut. Sedangkan besarnya pendapatan petani adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Sehingga bisa dikatakan usahatani wortel di daerah penelitian menguntungkan karena besarnya penerimaan dapat menutupi seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan dalam sekali tanam dan usahatani wortel ini menjanjikan untuk pendapatan petani wortel di daerah penelitian.

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel Di Daerah Penelitian

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di daerah penelitian adalah analisis linier berganda yang merupakan persamaan regresi dengan 2 (dua) atau lebih variabel (Gujarati dalam Ani Kasturi, B. 2012) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani wortel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh fungsi pendapatan pada usahatani wortel yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -3830575.545 + 12193869.049X_1 + 45619.220X_2 + 96189.309X_3 + 464896.220X_4$$

### Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk menguji pengaruh semua variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji-F). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari dalam Ani Kasturi, B. 2012).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 46,662 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (46,662) > F_{tabel} (2,69)$ . Ini berarti bahwa luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan mempengaruhi pendapatan usahatani wortel pada kegiatan usahatani wortel di daerah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

menyatakan adanya pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan usahatani wortel dapat umur, tingkat pendidikan dan jumlah diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). tanggungan keluarga secara bersamaan

**Tabel 4.** Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di daerah penelitian

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Signifikan	Ket
1.	Luas Lahan ( $X_1$ )	12193869.049	988707.357	12.333	2,042	0,000	*
2.	Umur ( $X_2$ )	45619.220	21411.651	2.131	2,042	0,041	*
3.	Pendidikan ( $X_3$ )	96189.309	63104.313	1,524	2,042	0,138	TN
4.	Jml. Tanggungan Keluarga ( $X_4$ )	464896.220	218779.791	2,125	2,042	0,042	*
Konstanta : -3830575.545							
$R^2$ : 0,862							
$F_{hitung}$ : 46,662							
$F_{tabel}$ : 2,69							
Keterangan : * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%							
TN = Tidak Nyata							

**Sumber:** Data Primer Setelah diolah

### Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Secara parsial, pengaruh antara luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani wortel dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $T_{hitung}$  sebesar 12.333 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,042. Ini menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat di jelaskan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani karena ketika luas lahan bertambah maka pendapatan petani akan meningkat. Koefisien regresi sebesar 12.193.869,049 menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1 Ha akan meningkatkan pendapatan

petani sebesar Rp. 12.193.869,049 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nenas. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 20,399 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,080. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto dalam Chuzaimah *et all* (2016) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani yang digarap, ternyata mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak sehingga penerimaan dan pendapatan juga meningkat.

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

2. Variabel bebas umur ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.131 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,042. Ini menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat umur petani mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan, ini dikarenakan rata-rata umur petani responden di daerah penelitian sebesar 45,43 tahun yang tergolong dalam usia produktif. Koefisien regresi sebesar 45.619,220 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur 1 tahun akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar Rp. 45.619,220 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Thamrin, *et all* yang menyimpulkan bahwa umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani pinang karena diperoleh hasil regresi dengan nilai  $T_{hitung} = 2,73 > T_{tabel} = 1,71$  pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Variabel bebas tingkat pendidikan ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $T_{hitung} = 1,524$  yang lebih kecil dari nilai  $T_{tabel} = 2,042$ . Ini menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karena bila dirata-ratakan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian hanya 8,5 tahun dan itu hanya setara Sekolah Menengah Pertama dan masih tergolong rendah, sehingga dalam mengelola kegiatan usahatani petani masih berdasarkan pengalaman yang turun temurun dan belum mampu menguasai dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang modern dan tepat guna. Koefisien regresi sebesar 96.189.309 berarti jika tingkat pendidikan bertambah tinggi sebesar 1 tahun maka tidak akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar sebesar Rp. 96.189.309 dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap tetap/konstan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasudungan Hutaruhuk, E yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas tanaman kopi, karena dari hasil analisis diperoleh hasil nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,627 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,66.
4. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $T_{hitung} = 2,125$  yang lebih besar dari nilai  $T_{tabel} = 2,042$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani karena semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga petani maka akan menimbulkan dorongan/ motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bukan hanya itu anggota keluarga juga punya andil dalam setiap pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani serta punya peran dalam hal bantuan tenaga dalam kegiatan usahatani. Koefisien regresi sebesar 464.896.220 artinya jika jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

Rp. 464.896.220 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekki Himawan, W yang menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja, karena hasil analisis diperoleh hasil nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,409 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,986.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,862 dapat dijelaskan bahwa pendapatan usahatani wortel di daerah penelitian sebesar 86,2% dipengaruhi oleh luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Dan selebihnya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan ( $Y$ ) dapat diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima), sedangkan variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sehingga hipotesis tidak dapat diterima ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung. (2) Luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan berpengaruh nyata

terhadap pendapatan usahatani wortel dan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.

### SARAN

Penelitian ini menyarankan: (1) Petani sebaiknya menggunakan benih wortel yang berkualitas unggul dalam usahatannya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dan mempunyai produktivitas yang tinggi juga. (2) Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara intensif kepada petani baik itu dalam sistem budidaya maupun dalam penerapan teknologi modern agar dapat meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi kedepannya. (3) Apabila peneliti selanjutnya berkeinginan untuk meneliti tentang komoditi wortel, sebaiknya meneliti tentang tataniaga dan pemasaran wortel di Kabupaten Rejang Lebong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Toha, M dkk.(2008). *Metode Penelitian*. Cet-6. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ani Kasturi, B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Aswita Pohan, R. (2008). *Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel*. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- BPS. (2022). *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Rejang Lebong.
- Chuzaimah et all. (2016). *Pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani Lebak di desa Pemulutan Ulu*. Jurnal. 2016.

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3569>

- Direktorat Jendral Hortikultura. (2014). *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2022*. Jakarta: Ditjen Hortikultura, Kementerian Pertanian.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja pada usahatani padi sawah di daerah irigasi Parigi Moutong. *SEPA* 9(2), 249 – 259.
- Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Dinas Pertanian. Rejang Lebong.
- Ekki Himawan, W. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada KUD Sumberrejo unit SKT (sigaret kretek tangan) sukorejo (studi kasus pada bagian pengelinting rokok KUD Sumberrejo unit SKT Sukorejo). *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*. Malang.
- Fikrman dan Herdiansyah, A. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja buruh panen buah kelapa sawit (studi kasus pada divisi I PT. Megasawindo Perkasa I kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo). *Jurnal Agri Sains* 1(1).
- Firdaus, M. (2009). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mayanti Siregar, N. (2011). *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting Di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jurusan Agribisnis Institut Pertanian Bogor.
- Nababan, D. C. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pasaribu, P. 2007. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Wortel Di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Manajemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor.
- Permata, A. (2008). *Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (Daucus Carota. L) Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta